**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

* 1. **Kajian Literatur**

Kajian literatur merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidan dan topik tertentu dimana bagian penting dalam sebuah penelitian. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang dibahas atau dibicaran oleh peneliti atau penulis, teori hipotesis yang mendukung, permasalah penelitian yang diajukan atau ditanyakan , metode dan metodologi yang sesuai.

* + 1. **Review Penelitan Sejenis**

Berikut adalah Review penelitian sejenis yang peneliti jadikan sumber referensi yang dianggap cukup relevan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1.1. Review Penelitian Sejenis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PENELITI** | **JUDUL PENELITIAN** | **PERSAMAAN** | **PERBEDAAN** |
| 1. | Hikmat M.Ihsan  122050153  Program Studi Ilmu Komunikasi  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan | Analisis wacana pada lirik lagu “Puritan” Karya Band Homicide. | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif  Menggunakan teori kontruksi realitas sosial peter L.Beger & Thomas Luckman | Kerangka dasar Teori Menggunakan Analisis wacana Theo Van Leeuwen. |
| 2. | Vernandes Agus Putra  132050111  Program studi Ilmu Komunikasi  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  Universitas Pasundan | Analisis wacana lirik lagu “Vonis” Karya Band Simponi (Pesan Politik dalam lagu Vonis) | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif  Menggunakan teori kontruksi realitas sosial peter L.Beger & Thomas Luckman. | Penelitian ini hanya memfokuskan pada realitas eksternal saja, tanpa menjelaskan secara jelas proses berfikir kreatif, proses distribusi serta segmentasi konsumsi. |
| 3. | Editio Muhammad Pratama  142050347  Program studi Ilmu Komunikasi  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan | Analisis wacana kritis lirik lagu “kontra kebisuan” karya band taring hardcore | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif  Menggunakan teori kontruksi realitas sosial peter L.Beger & Thomas Luckman. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tekstualitas, discourse practice, sosiocultural practice serta kontruksi realitas sosial |
| 4. | Aldan Fradana Putra  132050366  Program studi Ilmu Komunikasi  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  Universitas Pasundan | Analisis Wacana Kritik Sosial Lirik Lagu Marjinal  “Negri Negri” | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Menggunakan teori kontruksi realitas sosial peter L.Beger & Thomas Luckman. | Penelitian ini memfokuskan pada makna kritik terhadap negara, yang terdapat didalam lirik padahal kompleksitas permasalahan dalam lirik lebh dari itu |
| 5. | Triyan Agus Maulana Hakim  152050248  Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  Universitas Pasundan | Analisis wacana lirik lagu “Rehat” karya kunto aji | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif  Menggunakan teori kontruksi realitas sosial peter L.Beger & Thomas Luckman. | Fokus penelitian ini pada discourse practice dan sosialcultural practice |
| 6. | Ramadhan Abizar Fitri  152050027  Program studi Ilmu Komunikasi  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  Universitas Pasundan | Analisis wacana lirik lagu “ Malaria” karya Harry Roesli | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif  Menggunakan teori kontruksi realitas sosial peter L.Beger & Thomas Luckmsn. | Subjek penelitian musisi dan anggota keluarga dari Harry Roesli |
| 7. | Mohamad Saripudin  15205032  Program studi Ilmu Komunikasi  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  Universitas Pasundan | Analisis wacana pada lirik lagu “Bunga dan Tembok” karya merah bercerita | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif  Menggunakan teori kontruksi realitas sosial peter L.Beger & Thomas Luckman. | Penelitian ini memfokuskan pada discourse practice dan sosialcultural practice |

* + 1. **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

* + - 1. **Pengertian komunikasi**

Istilah komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata lan, communicato, dan bersumber dari kata communis yang berarti “sama”.

Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampakan komunikator tidak sampai kepada komunikan karena terjadi gangguan didalm proses penyampaiannya dan bila pesan tersebut sampai kepada komunikan biasanya terjadi umpan balik (feedback).

Menurut **Tubbs** dab **Moss** (dalam **Mulyana**) dalam buku berjudul **Ilmu Komunikasi Suatu** Pengantar mengatakan bahwa “komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih.”(2004:59)

Dari uraian diatas, peneliti mengamati bahwa komunikasi merupakan usaha seseorang dalam proses penyampaian pesan menjadi sebuah informasi kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol yang berawal dari pkiran seseorang sehingga menjadi sebuah pesan yang memiliki makna yang harus dimengerti oleh seorang komunikan.

Menurut **Effendy** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori Filsafat Komunikasi** mengatakan bahwa,“Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pemikran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur,” (2003:28)

Disini komunikasi menjelaskan sebuah proses untuk pernyataan antar manusia juga pernyataan yang berupa dari hasil pikiran maupun perasaan seseorang kepada orang lain.

Pengertan komunikasi juga datang dari **Berelson** dan **Stainer** dalam buku berjudul **Human Behavior** mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lammbang-lambang, kata-kata, gambar bilangan , grafik, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaianlah yang biasanya dinamakan komunikasi. (1992:48)

Komunikasi memiliki pikiran peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pikiran dan pendapat-pendapatnya.

Komunikasi dalam pelaksanaannya memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan manusia seperti yang tertera dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** milik **Effendy**, seperti berikut ini ;

1. Menyampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

(Effendy, 2003 :8)

Dari poin tersebut diatas, biasanya selalu ada dan terkandung pada setiap pesan yang disampaikan, baik melalui media cetak atau elektronik ataupun pada lisan dan tulisan. Penyampaian informasi ini merupakan hal umum dan biasa dalam kehidupan sehari-hari, mendidik *(to educate)* biasanya fungsi ini dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai pengajar (guru, dosen), hiburan merupakan salah satu fungsi komunikasi yang cukup diminati karena adanya faktor kesenangan, mempengaruhi *(to influence)* biasanya bersatu dengan penyampaian informasi.

* + - 1. **Komunikasi Massa**

Para ahli berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah kegiatan komunikasi yang mengharuskan unsur-unsur yang terlibat didalamnya saling mendukung dan bekerja sama, untuk terlaksannya kegiatan komunikasi massa ataupun komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa. Kemudian para ahli membatasi pengertian media massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film.

Komunikasi massa juga bisa disebut sebagai komunikasi media massa. Maka dari itu, komunikasi massa jelas berarti sebuah cara berkomunikasi atau penyampaian informasi yang dilakukan melalui media massa (*communicating with media*). Ciri khas dari komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak atau masyarakat luas melalui perantara media massa. Jika mendengar kata massa, maka kita dapat mengartikan dengan hal yang berkaitan dengan kata jamak, massive, serta dalam jumlah yang sangat banyak.

Pesan yang disampaikan kepada satu orang, akan memiliki dampak yang berbeda apabila pesan tersebut disampaikan langsung kepada banyak orang di waktu yang bersamaan. Selain manfaat waktu dan tenaga, komunikasi massa memiliki dampak positif keuntungan yang cukup besar lainnya. Komunikasi massa bahkan mampu menggerakkan sebuah massa atau sejumlah besar orang dan komunitas untuk melakukan suatu hal yang diharapkan melalui sebuah pesan. Komunikasi massa adalah jenis kekuatan sosial yang mampu mengarahkan masyarakat dan organisasi media untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, seperti contohnya adalah tujuan sosial.

Komunikasi massa mampu menyebarkan pesan secara publik secara hampir bersamaan bahkan hanya dalam satu kali penyampaian informasi. Komunikasi massa ini disampaikan secara terbuka kepada masyarakat heterogen yang jangkauannya relatif lebih besar. Komunikasi massa berperan sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan informasi antara pihak yang ingin menyampaikan informasi, dengan pihak yang ingin diberikan informasi. Baik komunikasi bagi perorangan atau individu, komunikasi kelompok, maupun fungsi utamanya sebagai komunikasi bagi masyarakat luas.

Menurut **Cangara** dalam buku berjudul **Pengantar Ilmu Komunikasi** menjelaskan definisi komunikasi massa adalah sebagai berikut: Proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada masyarakat atau khalayak yang sifatnya sosial melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.(1998:36)

Komunikasi massa tidak terpaku pada lambang-lambang dan kata-kata saja. Komunikasi massa berlanjut pada komunikasi piktorial, yaitu komunikasi yang memanfaatkan gambar-gambar yang realistis.dengan adanya komunikasi piktorial ini, menyempurnakan penemuan tentang fotografi warna terus dikembangkan hingga sekarang. Peneyempurnaan itu berlangsung baik dalam bidang reproduksi foto, film dan televisi. Penemuan teknologi berupa radio, film dan televisi menjadi pelengkap alat-alat komunikasi massa disamping koran, majalah dan buku.

Menurut **Effendi** dalam buku berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** pengertian komunikasi massa yaitu: Komunikasi yang menggunakan media massa.(1984:20)

Dari berbagai definisi atau pengertian mengenai komunikasi massa terlihat bahwa inti dari proses komunikasi ini adalah media massa sebagai saluran bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan untuk mencapai tujuan.

* + - 1. **Pengertian Jurnalistik**

Istilah jurnalistik berasal dari bahasa belanda *”journaliestiek”* atau dalam bahasa inggris *“journalism”* yang berasal dari kata *“journal”* sebagai terjemahan dari bahasa latin “diurnal” yang berarti “harian” atau “setiap hari”. Hal itu berart bahwa jurnalistik adalah catatan atau laporan harian yang disajikan untuk khalayak atau massa.

Menurut **Effendi** dalam buku berjudul **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi**, mengatakan bahwa: Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskan kepada khalayak.(1993:94)

Jurnalistik merupakan suatu pekerjaan yang meminta tanggungjawab dan mensyaratkan adanya kebebasan. Tanpa kebebasan seorang wartawan sulit bekerja, namun kebebasan saja tanpa disertai tanggungjawab mudah menjerumuskan wartawan ke dalam praktek jurnalistik yang kotor yang merendahkan harkat martabat manusia. Baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, persyaratan menjadi wartawan tidak sederhana. Sebagai contoh di Inggris misalnya seorang wartawan baru dapat bekerja di surat kabar nasional *Fleet Street* London, setelah terlebih dahulu menunjukan hasil-hasil yang baik dalam profesi kewartawanan disurat-surat kabar daerah. Mengapa persyaratan ini dibuat sedemikian berat, karena wartawan didalam menunaikan tugasnya mempunyai tanggungjawab yang besar. Seorang wartawan dengan penanya tanpa diikat tanggungjawab mudah saja mempergunakan kebebasan profesinya untuk kepentingan dirinya sendiri atau kepentingan golongannya.

Pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut untuk profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat luas. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas, serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.

Pers dapat memberikan informasi *(to inform),* menghibur *(to entertain)*, mempengaruhi *(to influence),* mendidik *(to educate)* dan mediasi *(to mediate)*. Tercantum pula dalam pasal 3 UU pokok pers no 40 tahun 1999 ayat 1 yang bunyinya “pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidik, hiburan dan kontrol sosial.”

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai bagaimana perilaku seorang wartawan dalam menjalankan profesinya, perilakunya pun dinilai dari beberapa aspek yang berkaitan, dari sisi pemahaman dan pemaknaan pada etika profesi dan Kode Etik Jurnalistik. Profesi sebagai wartawan bukanlah hal yang mudah, banyak tugas, tuntutan, dan resiko yang menjadi acuan tersendiri dalam profesi ini.

Pers tidak hanya sekedar mencari informasi, namun keabsahan dari informasi tersebut harus mampu di pertanggung jawabkan sesuai dengan kaidah Kode Etik Jurnalistik, saat ini rentan akan terjadinya penyalahgunaan profesi wartawan dengan menyalahi aturan di dalam Kode Etik Jurnalistik tersebut. Banyak faktor yang menjadikannya seperti itu, ntah dari tuntutan perusahaan media, atau kepentingan pribadi yang sebetulnya tidak layak untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi acuan tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui kenyataan di lapangan dalam beberapa aspek yang sudah disebutkan, juga sebagai gambaran bagi para calon jurnalis yang akan mendatang. Mampukah mereka menjadi seorang para wartawan yang layak disebut sebagai wartawan profesional.

* + - 1. **Musik**

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut, struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu.

Musik walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi senantiasa mengerumuni masyarakat, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi, dan lain-lain.

Menurut **Poerwadinata** dalam buku berjudul **Kamus Umum Bahasa Indonesia** menuturkan bahwa: “Musik adalah bunyi-bunyian (terutama bunyi-bunyian barat)”. (1986:664)

Sehingga musik bukan saja gabungan dari berbagai bunyi dan instrument alat musik tetapi lagu tersebut dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan, karena itu setiap alunan musik harus saling terkait anatara pikiran , perasaan, dan juga instrument alat musik. Sehingga pada akhirnya musik tersebut dapat dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

Secara umum sangat penting bagi kehidupan masyarakat pendukungnya diantaranya sebagai media hiburan, media pengobatan (Terapi), media peningkatan kecerdasan (Intelegensi), sebagai suasana upacara keagamaan dan sebagai pengiring tari. Sebagai sarana komunikasi di beberapa tempat terutama di Indonesia, bunyi-bunyi tertentu memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakatnya. Umumnya bunyi-bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadi tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan.

Musik selain sebagai hiburan, dapat juga memiliki manfaat yang lain. Seperti kemampuan untuk mendamaikan hal yang sedang gundah, sehingga orang yang mendengarkan musik bisa menjadi lebih rileks akal dan pikirannya. Selain itu musik memiliki efek terapi pada otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan otak seseorang.

* + - 1. **Lagu**

Lagu dan musik adalah unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Secara mendasar musik dapat dikatakan suatu kelompok bunyi-bunyian terdiri dari beberapa alat yang mengeluarkan suara dengan irama yang dirangkai dengan tujuan menimbulkan suatu bunyi berirama yang harmonis dan dapat dinikmati oleh pendengarnya.

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati orang yang membuat lagu itu tadi. Sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif.

Lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama atau suara berirama yang disebut dengan lagu. Sebuah lagu merupakan hasil salah satu bahasa dan karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Lagu umumnya berisi tentang permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antara individu satu dengan yang lain dalam kehidupan masyrakat. Permasalahan yang dialami para tokoh merupakan hasil imajinasi yang diperoleh oleh pengarang dari pengalaman dan penghayatannya tentang kehidupan. Pemikiran manusia yang semakin kritis menimbulkan beberapa pertanyaan yang menyangkut kehidupan pribadi manusia.

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati orang yang membuat lagu itu tadi. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif.

Menurut **Moelibo** dalam buku berjudul **Kamus Besar Bahasa Indonesia** menyebutkan bahwa: “Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya).” (1988:486)

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara lagu dengan musik adalah pada ada tidaknya suatu teks di dalam susunan nada tersebut. Jadi pengertian lagu adalah nada-nada tertentu yang dibentuk oleh melodi dan dinotasikan dengan sadar sengaja ditunjukan pada suatu teks yang telah dibuat.

* + - 1. **Lirik**

Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik pastilah terasa kurang. Karena nyawa sebuah lagu terdapat pada lirik yang dibuat si pencipta lagu. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, pencintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam menciptakan lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, di dengar, maupun dialaminya.

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. **Moelibo** (1988:582)

Lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itu memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Lirik merupakan reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya yang dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas. Simbol digunakan oleh manusia untuk memaknai dan memahami kenyataan yang tidak dapat dilihat secara langsung, namun kenyataan tersebut dapat terlihat dan dirasakan oleh indera manusia, stimulus ini kemudian diolah oleh pikiran, kemudian tercipta konsep atau penafsiran tertentu dan kemudian simbol yang diciptakan tersebut akan membentuk makna tertentu sesuai dengan apa yang akan diungkapkan.

Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik pasti terasa kurang. Karena nyawa sebuah lagu terdapat pada lirik yang dibuat si pencipta lagu. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, pencintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam membuat lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi tentang suatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. sehingga dapat dikatakan bahwa lirik dalam lagu adalah rangkaian pesan verbal yang tertulis dengan sistematika tertentu untuk menimbulkan kesan tertentu juga, isi pesan verbal tersebut mewakili gagasan penulis lirik yang merupakan respon dari lingkungan fisik manusia.

Lirik lagu yang dibuat Menentukan tempo atau ritme lagu harus sesuai dengan tema , misalnya tema lirik sedih dikemas dengan nada yang minor, begitu juga dengan tema lirik gembira dikemas dengan nada major. Pengenaan tempo sendiri adalah ketentuan tingkat kecepatan atau lambatnya suatu lagu yang harus dibawakan. Sedangkan ritme sendiri adalah pengaturan panjang pendeknya dan bertekanan atau tidaknya nada-nada menurut pola yang berulang-ulang. Namun dapat dikatakan bahwa ritme ialah melodi dari sebuah nada tunggal .

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individu yang menciptakan lirik lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu tetapi lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya.

Sebagai sebuah teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri tetapi dilatar belakangi oleh konteks sosial kultural. Oleh sebab itu, peneliti menilai perlu membahas lirik lagu dalam *cultural studies.* mengingat bagian terbesar *cultural studies* terpusat pada pernyataan tentang representasi. Kerangka konseptual mengenai ideologi dan bahasa juga diperlukan untuk mengungkapkan nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam lirik lagu.

# Lirik Lagu Sebagai Teks

Lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya, adalah sebuah puisi. Puisi tersebut tidak seperti puisi pada umumnya, ia merupakan puisi yang terikat. Keterkaitannya ini khususnya berhubungan dengan alunan melodi, baik persuku kata maupun persajak.

1. Lirik Lagu dalam *cultural studies*

Kebudayaan merupakan suatu kesatuan gejala sosial (agama, moral, estetika, ilmu pengetahuan, teknologi) yang dimiliki bersama oleh sebuah masyarakat. Berbagai gejala sosial milik kelompok masyarakat ini dapat dijumpai melalui media yang berbeda-beda, antara lain film, pidato, iklan, dan lagu. Para pencipta lagu dan pengarang merupakan anggota masyarakat, dan mereka terikat oleh status sosial tertentu. Baik lagu maupun karya sastra menampilkan gambaran kehidupandan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Lagu, sebagai sebuah produk budaya antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan, dinyanyikan, dan diterima oleh masyarakatnya. Pada tingkat kepemahaman ini diperlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi zaman pada saat lagu diciptakan dan dinyanyikan. Dengan kata lain, sebagai teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri, tetapi dilatarbelakangi oleh konteks sosial kultural. Dalam industri media, terdapat beberapa komponen yang membungkus pesan dan produk, pesan atau produk itu sendiri, penonton atau pendengar (yang mengkonsumsi produk), dan teknologi yang terus berubah. Kompnen-komponen ini berinteraksi secara terus menerus dalam dunia sosial dan budaya. Perubahan sosial dan budaya akan berpengaruh terhadap karya yang dihasilkan dan mengarah pada pola dominasi dan representasi yang berbeda-beda.

# Representasi

Bagian terbesar dari *cultural studies* terpusat pada pertanyaan tentang representasi, yaitu bagaimana dunia ini dikonstruksi dan direpresentasikan secara sosial kepada oranglain dan oleh kita. Representasi merupakan istilah yang digunakan untuk menandakan kehadiran atau keti dakhadiran orang atau warna media, penggamabaran konstruktif atau nonkonstruktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*,* istilah representasi diartikan sebagai perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang diwakili, dan perwakilan.

# Bahasa

Bahasa menjadi perhatian utama dalam *cultural studies* sebab bahasa merupakan sarana dan media pembentukan pemaknaan atau makna. Dalam *cultural studies,* bahasa bukanlah media netral bagi pembentukan makna dan pengetahuan tentang dunia objek independen yang ada diluar bahasa. Tetapi ia merupakan bagian utama dari makna dan pengetahuan tersebut. Seperti yang terlah diungkapkan pada bagian terdahulu, pada saat menciptakan lagu, seorang penulis lagu dituntut untuk dapat memilih unsur leksikal yang tepat, singkat, sekaligus estetis dalam mengungkapkan perasaannya, layaknya seorang penyair yang menggunakan bahasa yang padat makna saat merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi, oleh sebab itu adakalanya penulis mengungkapkan perasaan yang dituangkannya dalam lirik lagu.

Dari berbagai uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa bahasa bukanlah media netral. Bahasa dengan kekuatan tersembunyinya, merupakan sarana sosialisasi dan pelestarian suatu sikap atau nilai. Bahasa dapat berperan sebagai medium untuk melestarikan mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat..

Menurut Lasswell, Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau *effect* kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Yang memenuhi lima unsur *who, says what, in which channel, to whom, with what effect.* Dengan pola pikir dan hasil cipta, manusia dapat mengkomunikasikan segala sesuatu pemikiran kepada khalayak luas berupa gagasan, ide atau opini di *encode* menjadi sebuah pesan komunikasi yang mudah dicerna.

Pesan merupakan hal yang utama dalam sebuah proses penyampaian komunikasi. Definisi pesan sendiri adalah segala sesuatu, verbal maupun non verbal, yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, kemudian diciptakan lambang komunikasi sebagai media atau saluran dalam menghantarkan pesan berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan & tulisan yang dapat saling dimengerti sebagai alat bantu dalam berkomunikasi. Dalam musik terjadi pertukaran pikiran, ide, gagasan antara pencipta lagu dengan audiens sebagai penikmat musik. Pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa nada dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dengan audiensnya. Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati, atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik.

* + 1. **Kerangka Teoritis**

**2.1.3.1. Analisis Wacana**

Analisis wacana merupakan suatu [kajian](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kajian&action=edit&redlink=1) yang meneliti atau menganalisis [bahasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa) yang digunakan secara [alamiah](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Alamiah&action=edit&redlink=1), baik dalam bentuk [tulis](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulis) maupun [lisan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lisan) terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat. Kajian terhadap suatu wacana dapat dilakukan secara [struktural](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Struktural&action=edit&redlink=1) dengan menghubungkan antara [teks](https://id.wikipedia.org/wiki/Teks) dan [konteks](https://id.wikipedia.org/wiki/Konteks), serta melihat suatu wacana secara [fungsional](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Fungsional&action=edit&redlink=1) dengan [menganalisis](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Menganalisis&action=edit&redlink=1) tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu guna memberikan makna kepada partisipan yang terlibat.

Data yang digunakan dalam analisis wacana adalah dengan cara berfokus pada [pengontruksian](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengontruksian&action=edit&redlink=1) secara kewacanaan yang meliputi teks tulis yang berupa ragam tulisan dan teks lisan yang berupa ragam tuturan. analisis wacana yang berfokus pada ragam [tulisan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulisan) dan ragam [tuturan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tuturan) dalam memahami makna partisipan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam analisis wacana adalah sebagai berikut:

1. [Teori wacana Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_wacana_Ernesto_Laclau_dan_Chantal_Mouffe&action=edit&redlink=1), adalah penjauhan yang berfokus pada wacana yang membangun makna dalam dunia sosial, karena bahasa tidak stabil dan tidak pernah permanen, serta benar-benar bersih.
2. [Analisis wacana kritis](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_wacana_kritis), adalah pendekatan yang menekankan peran aktif wacana dalam membangun perubahan di dunia sosial, dengan adanya penggunaan bahasa konkret berdasarkan kesepakatan masyarakat.
3. [Psikologi kewacanaan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Psikologi_kewacanaan&action=edit&redlink=1), adalah pendekatan yang menganalisis wacana dalam skala besar dan memiliki fokus persoalan khusus, di mana pengguna bahasa dalam interaksi sosial yakni psikologi kewacanaan seseorang dalam suatu masyarakat.Analisis [wacana](https://id.wikipedia.org/wiki/Wacana) merupakan usaha untuk memahami suatu [bahasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa) tentunya memiliki manfaat dalam proses belajar [bahasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa) serta perilaku berbahasa.

**2.1.3.2. Kontruksi Realitas Sosial**

Konstruksi Sosial atas Realitas (*Social Construction of Reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer, dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini merupakan suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis), bukan merupakan suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Pemikiran Berger dan Luckmann dipengaruhi oleh pemikiran sosiologi lain, seperti Schutzian tentang fenomenologi, Weberian tentang makna-makna subjektif, Durkhemian – Parsonian tentang struktur, pemikiran Marxian tentang dialektika, serta pemikiran Herbert Mead tentang interaksi simbolik.

Berger dan Luckman berpendapat bahwa institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia, walaupun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataannya semua dibentuk dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas dapat terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain, yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidup menyeluruh yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial, serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

**2.1.3.3. Analisis Wacana Krisis Norman Fairclough**

Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Bahasa merupakan media bagi manusia dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya. Namun demikian, saat ini definisi bahasa telah berkembang sesuai fungsinya bukan hanya se­bagai alat berkomunikasi. Saat ini, bahasa telah menjadi media perantara dalam pelaksanaan kuasa melalui ideologi. Bahkan bahasa juga menyumbang proses domi­nasi ter­hadap orang lain oleh pihak lain (Fair­clough, 1989:2).

Terkait pernyataan di atas, Halliday (1978:2) juga menegaskan bahwa sesungguhnya bahasa bukan hanya terdiri atas kalimat, melainkan juga terdiri atas teks atau wacana yang di dalamnya terdapat tukar-menukar maksud dalam konteks interpersonal antara satu dengan yang lain. Konteks dalam tukar me­nukar maksud itu tidak bersifat kosong dari nilai sosial, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masyarakatnya. Dalam memahami wacana (naskah/teks), tidak dapat terlepas dari konteksnya. Untuk menemukan ”realitas” di balik teks memerlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks. Dikarenakan dalam sebuah teks tidak lepas akan kepentingan yang yang bersifat subjektif.

Di dalam sebuah teks juga dibutuhkan penekanannya pada makna (lebih jauh dari interpretasi dengan kemampuan integratif, yaitu inderawi, daya piker dan akal budi). Artinya, setelah mendapat sebuah teks yang telah ada dan juga telah mendapat sebuah gambarang tentang teori yang akan dipakai untuk membedah masalah, maka langkah selanjutnya adalah memadukann kedua hal tersebut menjadi kesatuan yaitu dengan adanya teks tersebut memakai sebuah teori untuk membedahnya

Perkembangan peran dan definisi bahasa ter­sebut telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kajian bahasa (linguistik). Lingu­istik tidak lagi bergerak dalam kajian struktural atau gramatikal, tetapi telah berkembang men­jadi kajian-kajian yang lintas disipliner dengan bidang lain, seperti sosiolinguistik, pragmatik, analisis wacana, neurolinguistik, dan psiko­lingu­istik. Kajian-kajian lintas disipliner itu menandai bahwa bahasa memang berperan besar dalam segala bidang kehidupan masyarakat.

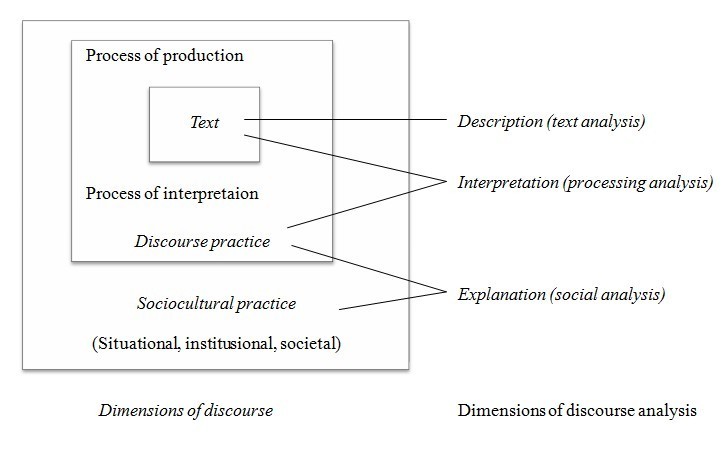
Analisis wacana (kritis) terutama berhutang budi kepada beberapa intelektual dan pemikir, Michel Focult, Antonio Gramsci, Sekolah Frankfrut, Louis Althusser, dan Norman Fairclough. Setiap tokoh-tokoh tersebut menyumbangkan hasil pemikirannya sehingga melahirkan analisis wacana dalam berbagai model. Salah satu tokoh yang bukan akademisi ilmu komunikasi adalah Fairclough. Saat ini dia masih tercatat sebagai Guru Besar linguistik di Department of Linguistics and English Language, Lancaster University, Inggris.

Faiclough berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Analisis Wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari dari sebuah realitas, dan struktur sosial. Oleh karena itu dalam penyusunan makalah kali ini, penyusun bermaksud untuk memaparkan tentang analisis wacana model Norman Fairclough.

Model yang dibuat **Fairclough**, sering disebut sebagai model perubahan sosial. Fairclough memusatkan wacana pada bahasa. Ia menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial. Implikasi dari asumsi tersebut, bahwa wacana adalah bentuk dari tindakan.

**Fairclough** membangun suatu model yang menjelaskan wacana sebagai perpaduan liguistik dan pemikiran-pemikiran sosial dan politik yang memusatkan pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial atau merefleksikan sesuatu.

Ada tiga dimensi yang dianalisa menggunakan model analisis wacana Norman Fairclough ini, yaitu : teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Berikut adalah bagan ketiga dimensi yang digambarkan oleh Norman Fairclough (1995:98) dalam bukunya:

**Gambar 2.1.3.3. Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough**

***Sumber : Norman Fairclough (1995:98)***

1. Teks

Teks bukan hanya menunjukkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Di sini dilakukan analisis linguistik pada struktur teks untuk menjelaskan teks tersebut, yang meliputi kosa kata, kalimat, proposisi, makna kalimat dari lainnya. Untuk mempermudah analisis bisa digunakan metode analisis pembingkaian.

Menurut Fairclough, setiap teks pada dasarnya dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut.

1. *Discourse practice* (Praktik Wacana)

*discourse practice* (praktik wacana) merupakan dimensi yang berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi, seperti pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan teks. Demikian pula konsumsi teks dapat berbeda dalam konteks yang berbeda. Konsumsi dapat dihasilkan secara personal atau kolektif.

Analisis *discourse practice* memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi.

1. *Sociocultural Practice* (Praktik Sosial Budaya)

*Sociocultural practice* (praktik sosial budaya) artinya melihat bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat, dimana dimensi ini melihat konteks di luar teks, antara lain sosial, budaya, atau situasi saat wacana itu dibuat.

analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Menurutnya juga, *sociocultural practice* tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan dibawah ini:

Analisis Wacana Lirik Lagu “Elegi”

Karya Figura Renata

**Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pemikiran**

Teori Kontruksi Realitas

*(Peter L. Berger dan Thomas Luckman)*

Analisis Wacana

Norman Fairclough

Sociocultural Practice



Makna lirik lagu Elegi

Pandangan masyarakat terhadap lagu Elegi

Wacana dalam menganalisis makna teks dari lagu Elegi

Discrouse Practice

Teks

**Sumber : Modifikasi Peneliti 2020**